

**PELAKSANAAN KEGIATAN BERNYANYI DENGAN IRINGAN
KEYBOARD DI TAMAN KANAK-KANAK
DHARMAWANITA UNP PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**DITA OKTAVIANTI
NIM: 2009/11972**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

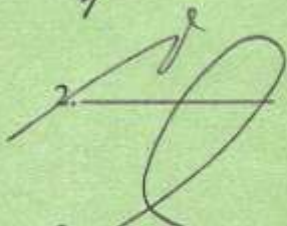
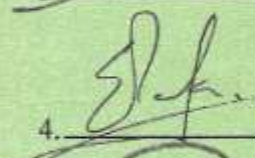
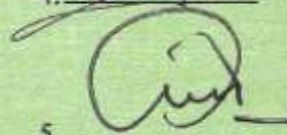
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan
Keyboard di Taman Kanak-kanak
Dharmawanita UNP Padang**

Nama : Dita Oktavianti
NIM : 2009/11972
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indra Yeni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Elise Muryanti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	5. 

ABSTRAK

DITA OKTAVIANTI. 2014. Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan *Keyboard* di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti sebagian anak tidak ikut serta dalam kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard*, dalam pelaksanaan pengenalan lagu media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, kemudian dalam pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* guru yang memimpin anak dalam bernyanyi suaranya kurang serentak dengan tempo musik *keyboard*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang. Informan penelitian ini adalah guru yang memainkan alat musik *keyboard* di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi dari data yang diperoleh selama penelitian. Teknik pengabsahan data yaitu triangulasi dengan sumber.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, walaupun dalam pelaksanaan pengenalan lagu oleh guru media yang digunakan masih sangat sederhana.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi penerang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi ini berjudul ” **Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan *Keyboard* di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang**” .

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, dan juga melalui bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Indra Yeni M. Pd selaku pembimbing I, yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen Tim Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan FIP UNP.

6. Seluruh Dosen dan staf tata usaha jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
7. Kepala TK, guru dan anak-anak TK Dharmawanita UNP Padang yang selama ini telah mau bekerja sama.
8. Kepada Ayahanda dan Ibunda serta kakak-kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan begitu banyak do'a, dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Landasan Teori	10
1. Konsep Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	13
a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
b. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	14
3. Bernyanyi	17
a. Pengertian Bernyanyi	17
b. Karakteristik Suara Anak dalam Bernyanyi	18
c. Langkah-langkah Menyanyikan Sebuah Lagu	19
4. Media	20
a. Pengertian Media	20
b. Jenis Media	21
c. Fungsi dan Manfaat Media	22
d. Kriteria Pemilihan Media	24
e. Penggunaan Media <i>Keyboard</i> sebagai Media Pembelajaran.....	25
5. Konsep Metode Pembelajaran	30
a. Pengertian Metode Pembelajaran	30
b. Tujuan Metode Pembelajaran	30

c. Manfaat Metode Pembelajaran	31
d. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Latar, Entri & Kehadiran Peneliti	37
B. Informan/Responden Penelitian	38
C. Definisi Operasional	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis data	41
G. Teknik Pengabsahan Data	43
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	44
A. Data Penelitian	44
1. Temuan Umum	44
a. Sejarah TK Dharmawanita UNP.....	44
b. Bangunan TK Dharmawanita UNP	45
c. Visi dan Misi	45
d. Keadaan Guru dan karyawan TK Dharmawanita UNP Padang	46
e. Struktur Organisasi TK Dharmawanita UNP Padang.....	48
f. Data anak TK Dharmawanita UNP Padang	47
g. Tujuan TK Dharmawanita UNP Padang.....	48
h. Gambaran Umum Aktivitas TK Dharmawanita UNP Padang	48
2. Temuan Khusus	50
a. Perencanaan Program Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	51
b. Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	53
c. Evaluasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	62
B. Analisa Data	65
1. Perencanaan Program Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	65
2. Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i> ...	66
3. Evaluasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	68
C. Pembahasan.....	70
1. Perencanaan Program Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	70
2. Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i> ...	71
3. Evaluasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	76

BAB V. PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	36
2. Struktur Organisasi TK Dharmawanita UNP	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Personil TK Dharmawanita UNP Padang	46
2. Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013/2014	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Guru dan anak membaca ikrar pagi	55
2. Kegiatan bernyanyi dengan iringan <i>keyboard</i> di lapangan	56
3. Guru memperlihatkan gambar anak sedang menyapu halaman rumahnya sesuai dengan lirik yang diajarkan	57
4. Guru bercakap-cakap dengan anak tentang gambar	58
5. Guru membacakan lirik lagu yang akan dinyanyikan.....	59
6. Kegiatan bernyanyi dengan iringan <i>keyboard</i> di dalam ruangan	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Wawancara tentang Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	86
2. Pedoman Penelitian Observasi tentang Pelaksanaan Kegiatan bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	88
3. Hasil Penelitian Observasi tentang Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan <i>Keyboard</i>	89
4. Catatan Lapangan.....	97
5. Hasil Wawancara	114
6. Dokumentasi Kegiatan	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa. Anak-anak sebagai subjek pendidikan harus mendapatkan pendidikan secara layak dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Peletakan dasar secara benar dengan pola yang sesuai akan menghasilkan generasi yang mempunyai sumber daya manusia unggul dan mempunyai tingkat keimanan dan keilmuan yang berimbang, pada akhirnya akan melahirkan generasi baru pelanjut estafet pembangunan bangsa yang handal dan bermartabat.

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bentuk atau pola pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 28 ayat 3 pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentangan usia 4-6 tahun. TK merupakan dasar pendidikan yang pertama dimasuki anak selain keluarga. Upaya TK adalah untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia, untuk itu pendidikan harus dirancang dengan tepat dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan formulasinya. Pendidikan yang benar yang diperuntukkan bagi peserta didik semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Pendidikan anak TK bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, agama dan seni secara optimal dalam lingkungan kondusif, demokratis dan kompetitif. Pendidikan ini berupaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Salah satu dari pengembangan kemampuan dasar anak adalah pengembangan kemampuan seni yaitu seni musik dan seni suara. Pengenalan musik di TK merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan daya imajinasi anak terhadap musik. Pada masa Taman Kanak-kanak, anak membutuhkan perkembangan dalam cakrawala berpikir bermain musik, sehingga dapat membuat anak menjadi lebih percaya diri dan sangat peka terhadap lingkungannya. Melalui musik, anak juga dapat merasakan sentuhan-sentuhan seni yang akan membawanya berpikir secara abstrak, imajinatif dan kreatif. Musik juga dapat dijadikan sebagai wadah segala jenis

pendidikan anak-anak. Hal itu muncul secara alami yang menjadi kebutuhan bagi anak-anak.

Musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan. Musik melalui nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan emosi dan perkembangan psikomotorik anak.

Froebel dalam Kamtini (2005: 99) meyakini nilai pengalaman musik pada anak-anak yang dituangkan dalam bukunya *Mother Play and Nursery Songs*, telah membuat musik/nyanyian menjadi bahan pertimbangan penting dan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari masa anak-anak sebagaimana makan dan tidur. Dari uraian tersebut dapat dilihat betapa pentingnya peranan musik dalam kehidupan anak-anak baik fisik maupun mentalnya.

Metode-metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK untuk kepentingan pengembangan dan pembelajaran anak diantaranya adalah bercerita, karyawisata, bernyanyi, mengucapkan sajak dan sebagainya. Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Dalam bernyanyi anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi, dan melalui bernyanyi anak-anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah.

Bernyanyi, jika dilihat secara sekilas terlihat suatu kegiatan olah vokal biasa bagi anak. Tetapi dengan bernyanyi, akan memberikan banyak manfaat positif bagi anak yaitu: 1) melatih motorik kasar, 2) membentuk rasa percaya diri anak, 3) menemukan bakat anak, serta 4) melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak. Manfaat dari kegiatan bernyanyi antara lain menurunkan hormon-hormon yang berhubungan dengan stres karena menjadikan pikiran kita lebih segar.

Guru sebagai pembelajar dalam pelaksanaan proses pendidikan harus mengerti secara baik dan benar teknik dan praktek pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia anak, sebab kesalahan dalam proses akan melahirkan kegagalan dalam hasil. Kesamaan visi dan misi guru sebagai pendidik harus terlebih dahulu berpedoman pada kurikulum. Penguasaan tentang berbagai macam teori dengan memanfaatkan berbagai media sangat dibutuhkan, sebab semakin kaya seorang guru tentang media dan metode maka semakin efektif materi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan yaitu di TK Dharmawanita UNP Padang, seharusnya bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan dan diminati anak. Namun kenyataannya, peneliti menemukan sebagian anak tidak ikut serta dalam kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard*.

Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menyanyikan lagu anak-anak di lapangan, terlihat ada sebagian anak yang tidak ikut serta dalam bernyanyi, mereka hanya diam berdiri dibarisannya dan tidak mengeluarkan suaranya sedikitpun. Selain itu, ada juga anak yang tidak mau ikut serta dalam bernyanyi dan pada saat berbaris hanya mengganggu temannya yang lain sedang bernyanyi.

Pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* juga dilaksanakan di dalam ruangan yaitu guru melakukan pelaksanaan pengenalan lagu baru pada anak. Di sini peneliti menemukan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pengenalan lagu kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan pengenalan lagu yang dilakukan oleh guru, kurang menarik dan membuat anak cepat merasa bosan dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, sebaiknya guru menggunakan media yang lebih bervariasi agar dapat menarik minat anak dan anak lebih cepat memahami lirik lagu yang dikenalkan oleh guru sehingga pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* dapat berjalan dengan baik.

Kemudian peneliti juga melihat pada pelaksanaan kegiatan bernyanyi di lapangan, guru yang memimpin anak bernyanyi kurang serentak dengan iringan *keyboard*. Di sini guru dalam bernyanyi, suaranya kurang serentak dengan tempo musik *keyboard*, sehingga lirik lagu yang dinyanyikan guru terdengar lebih cepat dibandingkan tempo suara musik *keyboard*. Dengan demikian, anak-anak yang mengikuti guru yang memimpin lagu dalam

bernyanyi, juga menjadi kurang serentak dalam bernyanyi mengiringi *keyboard*.

Maka dari itu, sebaiknya guru disini bisa memimpin nyanyian dengan baik sesuai dengan irama musik yang diiringi sehingga anak mau ikut serta dalam bernyanyi. Salah satu metode yang sering dipakai dan dipandang efektif untuk menyampaikan pembelajaran supaya lebih menarik, tidak membosankan dan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak, yaitu dengan melakukan kegiatan bernyanyi yang diiringi musik *keyboard*.

Alat musik *keyboard* terdiri dari sekumpulan tuts yang merupakan kunci (*key*) nada dan tuts tersebut tersusun pada sebuah bidang yang mirip papan (*board*). Pemanfaatan musik *keyboard* ini adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk bernyanyi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pelaksanaan kegiatan bernyanyi oleh guru di TK Dharmawanita UNP Padang, dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Irian Keyboard di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak tidak ikut serta dalam kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard*.

2. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pengenalan lagu kurang bervariasi.
3. Guru yang memimpin anak bernyanyi kurang serentak dengan iringan *keyboard*.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka fokus masalahnya yaitu “pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang?”

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang menyangkut dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan
 - a. Bagaimana rancangan yang dibuat guru dalam pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* ?

2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana media yang digunakan dan ketepatan metode yang dipilih dalam pengenalan lagu untuk pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard*?
- b. Bagaimana proses mengajarkan nyanyi oleh guru dengan iringan *keyboard* ?
- c. Bagaimana cara guru membimbing anak untuk bisa bernyanyi dengan iringan *keyboard* ?

3. Evaluasi

- a. Bagaimana cara guru melakukan penilaian untuk melihat pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* di Taman Kanak-kanak Dharmawanita UNP Padang.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi pihak sekolah sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi anak diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan pengembangan belajar berikutnya.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan dokumentasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC) dalam Hartati (2007: 10) Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus. Hal ini menggambarkan anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Anak usia dini adalah dimulai dari setelah kelahiran sampai dengan 6 tahun. Usia dini merupakan usia di mana seorang anak memiliki kesempatan yang sangat efektif untuk membangun seluruh aspek perkembangan dasarnya, karena pada usia tersebut anak mengalami lompatan pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dibanding usia sesudahnya. Sebagaimana menurut Mulyasa (2012: 16) bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang

mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, dimana pada rentang usia tersebut mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek berkembang dengan pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Menurut Richard dalam Hartati (2007: 11) karakteristik anak usia dini meliputi:

1) Egosentris.

Umumnya anak usia dini memiliki sifat ini. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2) Memiliki *Curriosity* yang tinggi.

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan.

3) Makhluk sosial.

Anak senang diterima dan berada bersama dengan teman sebayanya.

4) *The unique person.*

Setiap anak berbeda. Mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya.

5) Kaya dengan fantasi.

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi.

6) Daya konsentrasi yang pendek.

Biasanya anak-anak usia dini sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama.

7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial, masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*”.

Sedangkan menurut Solehuudin dalam Rusdinal, dkk (2008:

13) karakteristik anak usia dini adalah :

“Anak bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, anak memiliki daya perhatian yang pendek, anak merupakan usia belajar yang paling potensial, anak semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin

tahu yang kuat, eksploratif, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, banyak belajar dari pengalaman, menunjukkan minat terhadap teman sesuai dengan tahap perkembangannya karena anak merupakan bagian dari makhluk sosial.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Menurut Suyanto (2005: 7) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Anak usia dini tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak, akan tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat.

Sedangkan menurut Sujiono (2009: 43) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah :

- 1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki

pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.

- 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak, serta membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek perkembangan diantaranya yaitu:

1) Perkembangan fisik-motorik

Menurut Suyanto (2005: 51) mengatakan perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*). Kemudian perkembangan badan ini terdiri dari beberapa unsur yaitu kekuatan, ketahanan, kecekatan dan keseimbangan.

Perkembangan motorik kasar meliputi perkembangan otot kasar yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat,

menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus yang berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan menggunting. Jadi anak yang secara fisik berkembang dengan baik, maka akan menampilkan gerakan yang baik.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak dapat berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir dengan baik. Piaget dalam Suyanto (2005: 54) mengatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan diantaranya:

a) *Sensorimotor* (0-2 tahun)

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

b) *Preoperasional* (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar.

c) *Konkret Operational* (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkrit. Anak sudah dapat berpikir secara *reversible* (berkebalikan).

d) *Formal Operational* (11 tahun keatas)

Pada tahap ini, pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian yang terjadi di depan matanya. Pikiran anak telah terbebas dari kejadian langsung.

3) Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Pada usia taman kanak-kanak, anak telah dapat menguasai beberapa suku kata. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan kalimat lainnya.

Selain itu, melalui aspek perkembangan bahasa ini bernyanyi juga mencakup di dalamnya. Pada saat anak bernyanyi, mereka mengucapkan berbagai macam suku kata menjadi sebuah syair lagu yang sederhana dengan irama yang menyenangkan. Maka dari itu, bernyanyi ini termasuk dalam aspek perkembangan bahasa pada anak.

4) Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan dimana seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan belajar bagaimana mengekspresikan dan menyampaikan emosinya. Perkembangan sosial emosional sulit dipisahkan secara tegas satu sama lainnya, sehingga berbagai kesan dan ekspresi anak dapat ditangkap lebih utuh dan dapat dilakukan upaya-upaya pengembangan selanjutnya secara lebih menyeluruh.

Perilaku sosial emosional yang dapat dilihat pada masa anak-anak yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan perilaku kelekatan. Pada aspek ini, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, teman sebaya maupun lingkungan masyarakat. Jadi bukan hal yang mustahil, jika anak mengalami perkembangan sosial emosional yang berbeda, karena dipengaruhi oleh dengan siapa dan dimana ia berinteraksi.

3. Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Menurut Kamtini (2005: 118) bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Sedangkan menurut Yeni (2010: 89) mengatakan bahwa bernyanyi adalah alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bernyanyi adalah sarana pengungkapan pikiran dan perasaan anak melalui nada dan kata-kata (teks) yang berisi suatu ide dan berwawasan keindahan.

b. Karakteristik suara anak dalam bernyanyi

Pada saat anak-anak bernyanyi, mereka memiliki karakteristik suara masing-masing. Menurut Andersen dalam Kamtini (2005: 114) karakteristik suara anak berdasarkan pengelompokkan usia 4 – 5 tahun, 6 – 7 tahun, 8 – 9 tahun dan 10 – 12 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Suara anak kecil, tipis dan ringan. Dengan karakter suara anak yang kecil ini, anak belum dapat menyanyikan sebuah nada lagu dengan tepat.
- 2) Batas suara anak biasanya antara pada d' sampai a' (kita dapat menemukan nada c' pada piano atau alat musik bilah nada, dan

biasanya terletak pada pertengahan deretan bilah piano, atau dapat pula mendapatkan nada c' pada garpu tala).

- 3) Pada usia anak 6 sampai 7 tahun, anak dapat menyanyikan pola-pola nada sederhana.

Jadi dapat disimpulkan karakteristik suara anak dalam bernyanyi adalah mereka memiliki karakter suara yang kecil, tipis dan ringan sehingga seusia mereka belum dapat menyanyikan lagu dengan pola nada tinggi tetapi hanya dapat menyanyikan lagu dengan pola nada sederhana.

c. Langkah-langkah menyanyikan sebuah lagu

Lagu yang dinyanyikan dengan benar dan tepat, akan bagus didengar. Menurut Murtono (2005: 65) mengatakan langkah-langkah menyanyikan lagu dengan syair yang tepat adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum kita menyanyikan sebuah lagu, isi teks dan maksud syair lagu yang akan dinyanyikan harus dipahami terlebih dahulu.
- 2) Memperhatikan sifat lagu yang dinyanyikan, apakah lagu tersebut dalam suasana sedih, gembira atau marah. Sifat lagu ini biasanya tercermin pada syair lagu itu sendiri.
- 3) Menggunakan tanda tempo yang benar pada saat menyanyikan lagu.
- 4) Membaca syair lagu berulang kali seperti membaca puisi dengan penjiwaan yang benar.

- 5) Memilih nada-nada dengan membuat lompatan-lompatan nada yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Jadi dapat disimpulkan langkah-langkah menyanyikan lagu dengan syair yang tepat yaitu dengan memahami isi dan maksud syair pada lagu, memperhatikan sifat lagu, menggunakan tempo yang benar dan memilih nada yang tidak terlalu tinggi yang sesuai dengan karakter suara masing-masing.

4. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2010: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Gagne dalam Sadiman (2012: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

b. Jenis Media

Berdasarkan perkembangan teknologi, menurut Arsyad (2010: 29) mengatakan bahwa jenis media dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, diantaranya:

- 1) Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual adalah cara menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Selanjutnya ada beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar menurut Sadiman (2012: 28) yaitu diantaranya :

- 1) Media grafis yaitu media yang cara menyampaikan pesannya dengan menggunakan indera penglihatan. Seperti : gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel dan papan buletin.
- 2) Media audio yaitu media yang cara menyampaikan pesannya dengan menggunakan indera pendengaran. Seperti : radio, alat

musik seperti *keyboard*, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa.

- 3) Media proyeksi diam yaitu media yang cara penyampaian pesannya disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya disertai dengan visual saja. Seperti : film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), media transfaransi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi dan video.

Kemudian Sudjana (2010: 3) mengatakan ada beberapa jenis media yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu :

“1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain, 2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama*, dan lain-lain, 3) media proyeksi seperti slide, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain, 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan jenis-jenis media diantaranya, media audio-visual yaitu media yang cara penerimaan pesannya dengan mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Kemudian media visual yaitu media yang cara menyampaikan pesan dan informasi dengan mengandalkan penglihatan, berupa gambar-gambar yang dapat dilihat dengan mata. Media audio yaitu media yang mengandalkan pendengaran dalam menerima penyampaian pesan dan informasi, seperti mendengarkan penggunaan alat musik *keyboard* pada saat bernyanyi.

c. Fungsi dan Manfaat Media

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2010: 19), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu: 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi intruksi”.

Dari beberapa fungsi di atas maka media pendidikan sangat berarti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai, berkenaan dengan hal itu bahwa media mempunyai banyak manfaat seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 2) bahwa manfaat dari media yaitu diantaranya :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Arsyad (2010: 25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas dan mutu pendidikan. Media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Kriteria Pemilihan Media

Menurut Arsyad (2010: 75), ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, 3) praktis, luwes,

dan bertahan, 4) guru terampil menggunakannya, 5) pengelompokan sasaran, 6) mutu teknis.

Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran menurut Sudjana (2010: 4) diantaranya, 1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran, 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, 3) kemudahan memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam menggunakannya, 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, 6) sesuai dengan taraf berfikir anak.

Menurut Dick dan Carey dalam Sadiman (2012: 86) menyebutkan ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kriteria pemilihan media yaitu :

“1) ketersediaan sumber setempat, 2) apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya, 3) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, 4) efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media yang efektif adalah: 1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran, 2) media yang digunakan mendukung dengan materi pelajaran, 3) media yang digunakan mudah diperoleh, 4) guru terampil menggunakannya, 5) media sesuai dengan kemampuan anak.

e. Penggunaan Media *Keyboard* sebagai Media Pembelajaran

1) Pengertian *Keyboard*

Media musik *keyboard* termasuk dalam jenis media audio karena cara menerimanya dengan mengandalkan pendengaran. Menurut Hakim (2005: 2) *keyboard* adalah alat musik yang terdiri dari sekumpulan tuts yang merupakan kunci (*key*) nada dan tuts tersebut tersusun pada sebuah bidang yang mirip papan (*board*). Sedangkan menurut Sudibyo (2006: 1) mengatakan bahwa instrumen musik *keyboard* adalah jenis instrument musik yang menggunakan papan tuts.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *keyboard* adalah alat musik dengan cara ditekan yang menghasilkan nada-nada yang bagus, terdiri dari sekumpulan tuts berwarna putih dan hitam yang merupakan kunci nada dan tersusun pada sebuah bidang berbentuk papan (*board*).

2) Jenis-jenis *Keyboard*

Menurut Daniyanto (2012: 1) mengemukakan bahwa *keyboard* dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a) *Keyboard* Akustik.

Keyboard akustik menghasilkan suara dengan menggunakan senar yang terdapat di dalam badan *keyboard*. Ketika kita menekan tuts, sebuah palu yang terhubung dengan tuts tersebut memukul senar tertentu sehingga menghasilkan nada

yang kita dengar. Yang termasuk pada *keyboard* akustik ini adalah piano akustik.

b) *Keyboard* Elektrik.

Keyboard elektrik menghasilkan suara melalui sistem yang terkomputerisasi. Ketika kita menekan tuts, komputer akan menentukan suara yang sesuai dengan tuts yang kita tekan. Suara tersebut diambil dari memori komputer yang masih berbentuk digital, kemudian diubah menjadi suara analog yang dikeluarkan melalui speaker yang terdapat pada *keyboard* tersebut atau melalui speaker terpisah. Yang termasuk ke dalam *keyboard* elektrik ini adalah piano digital dan piano biasa.

Selain itu, menurut Sudibyo (2006: 4) mengemukakan beberapa jenis *keyboard* berdasarkan penggunaan dan fungsi jenis alat yaitu sebagai berikut :

“1) *Intelligent keyboard*, *keyboard* yang dilengkapi fitur *style* (aneka irama iringan tabuhan dan akompanimen tipikal siap guna), *split point*, dan keragaman suara instrument musik sehingga dapat menyajikan permainan musik *all in one*, 2) *synthesizer keyboard*, *keyboard* yang memiliki pilihan *preset sound* dan gelombang bunyi dasar (*basicwave form*) yang beragam, 3) *controller keyboard*, *keyboard* ini khusus digunakan sebagai *master keyboard* yang berfungsi untuk memainkan instrument virtual atau *software* perangkat musik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis *keyboard* yaitu *keyboard* akustik yang

menghasilkan suara melalui senar yang dipukul sebuah palu, *keyboard* elektrik yang menghasilkan suara melalui kerja sistem komputer, *Intelligent keyboard* yang menyajikan berbagai fitur aneka irama iringan tabuhan yang beraneka ragam, *Synthesizer keyboard* yang menyajikan berbagai pilihan *preset sound* yang beragam dan bisa digunakan untuk pengeditan data suara dan rekayasa karakter suara yang diharapkan, yang terakhir *Controller keyboard* ini khusus hanya digunakan bagi *master keyboard* yang berfungsi untuk memainkan instrument virtual perangkat musik.

Jadi dengan adanya beberapa jenis alat musik *keyboard* ini, sebagaimana dapat digunakan salah satu jenisnya yaitu *keyboard* elektrik oleh guru untuk mengiringi anak dalam kegiatan bernyanyi.

3) Keistimewaan *Keyboard*

Keyboard merupakan salah satu instrument musik yang paling berkembang saat ini. Perkembangan tersebut dipacu oleh minat masyarakat yang tinggi untuk memanfaatkannya karena keistimewaannya. Menurut Hakim (2005: 3) mengemukakan beberapa keistimewaan *keyboard* diantaranya yaitu :

- a) Notasi pada *keyboard* ini lebih mudah dipelajari dibandingkan alat musik lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan alat musik *keyboard* ini adalah

musik yang paling mudah untuk dipelajari, sehingga dapat dipelajari bagi masyarakat awam.

- b) Tuts pada *keyboard* kecil ataupun *keyboard* besar mempunyai susunan yang sama. Jadi apabila sudah memahami notasi pada *keyboard* kecil, maka kita bisa memahami notasi pada semua jenis *keyboard*.
- c) Belajar *keyboard* dapat dimulai dengan menggunakan jenis *keyboard* tertentu yang mempunyai jumlah tuts yang cukup memadai.
- d) *Keyboard* dirancang sebagai instrument musik tunggal yang mudah dimainkan. Dapat didengar pada saat memainkan akord pengiring, dengan hanya menekan tiga tuts, maka akan menghasilkan bunyi yang menarik.
- e) *Keyboard* adalah instrument musik yang sudah diketahui oleh masyarakat umum dan sudah tersedia dengan berbagai macam merk *keyboard* dengan harga yang terjangkau.
- f) Bagi pemula, untuk mempermudah bermain akord, terdapat berbagai macam jenis *keyboard* yang telah menyediakan fasilitas *one fingercord* yaitu dengan hanya menekan satu tuts saja pemain bisa memainkan akord pengiring tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keistimewaan *keyboard* adalah penggunaan alat musik ini lebih mudah untuk dipelajari bagi masyarakat umum dan bagi pemula yang baru belajar

bermain *keyboard* ini, disediakan berbagai macam fasilitas-fasilitas pada *keyboard* salah satunya seperti *one fingercord* yaitu dengan hanya menekan satu tuts saja pemain bisa memainkan akord pengiring.

5. Konsep Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Seorang guru Taman Kanak-kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar, terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak. Menurut Sanjaya (2006: 146) mengatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Kemudian Moeslichatoen (2004: 9) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang dipergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru agar kegiatan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011: 81) metode pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Djamarah (2006: 77) metode pembelajaran bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

c. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai manfaat-manfaat yang penting bagi pembelajaran anak. Menurut Djamarah (2006: 72) menyatakan bahwa metode pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sedangkan menurut Hamdani (2011: 80) menjelaskan manfaat metode pembelajaran bagi anak adalah mendorong siswa

untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode pembelajaran adalah untuk mendorong dan menumbuhkan motivasi anak dalam belajar dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

d. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Moeslichatoen (2004: 25-28) mengelompokkan macam-macam metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu:

- 1) Metode Karyawisata
- 2) Metode Bercakap-cakap
- 3) Metode Bercerita
- 4) Metode Demonstrasi
- 5) Metode Proyek
- 6) Pemberian Tugas

Selanjutnya menurut Kurnia (2009: 23) tidak semua khasanah metode pengajaran cocok bagi program kegiatan belajar anak usia dini. Kurnia menyebutkan bahwa ada beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan pada pembelajaran anak usia dini yaitu metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-

cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian tugas.

B. Penelitian yang Relevan

Fatma (2007) meneliti tentang pembelajaran seni musik, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran masih belum terlaksana seperti yang digariskan dalam kurikulum. Hal ini dikarenakan (1) keterbatasan potensi yang dimiliki guru karena guru mengajar seni musik bidangnya bukan seni musik melainkan seni tari, (2) materi yang dipilih dalam pembelajaran seni musik dianggap belum baik, hal ini terlihat pada minat siswa yang kurang tertarik pada materi, (3) tidak tersedianya media yang mendukung pembelajaran seni musik, (4) metode yang digunakan belum dapat memotivasi siswa untuk aktif, (5) evaluasi yang dilakukan terhadap kemampuan praktek belum tercapai dengan baik, karena siswa tidak memiliki alat musik. Jadi persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengenalkan tentang musik dan dengan menggunakan metode penelitian yang sama. Selain itu, perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian ini mengenalkan musik secara menyeluruh pada siswa di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, sedangkan penelitian peneliti mengenalkan musik *keyboard* pada anak-anak di TK Dharmawanita UNP Padang.

Swita (2010) meneliti tentang pembelajaran seni musik melalui KTSP, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran seni musik melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berfokus pada silabus, RPP 1

dan 3, pelaksanaan dan evaluasi pada kelas VIII belum terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan belum tercapai. Jadi persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengenalkan tentang musik dan dengan menggunakan metode penelitian yang sama. Selain itu, perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah tempat penelitiannya yaitu di SMP Negeri 21 Padang, sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di TK Dharmawanita UNP Padang.

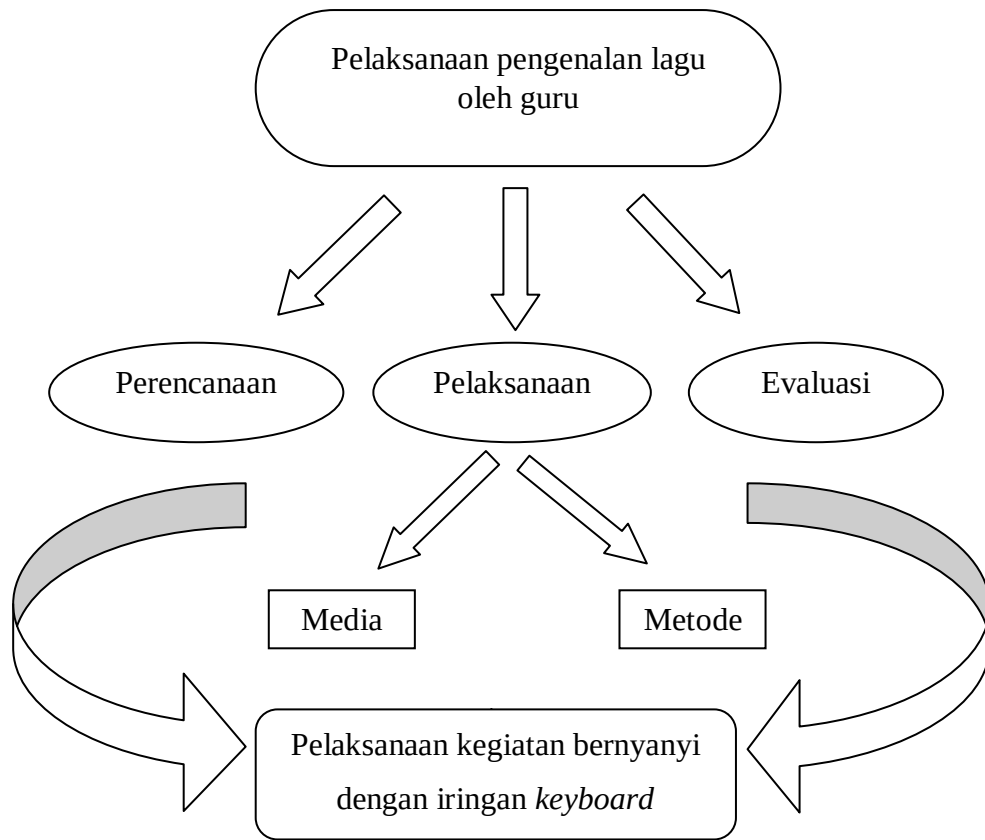
Utomo (2004) meneliti tentang pembelajaran musik di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan hasil penelitian di TK Hj. Isriari dan TK Negeri Pembina Semarang diperoleh informasi bahwa di kalangan guru sudah memanfaatkan berbagai bentuk media musik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Di TK Hj. Isriari pemanfaatan media musik oleh guru kelas berbentuk komposisi musik dan perlengkapan elektronik, sedangkan alat musik baru digunakan oleh guru ekstrakurikuler. Sedangkan di TK Negeri Pembina Semarang pemanfaatan media musik oleh guru kelas juga mencakup pemanfaatan media musik yang berbentuk komposisi musik, alat musik dan perlengkapan elektronik.

Pengembangan media musik yang dilakukan oleh guru antara lain meliputi memodifikasi syair lagu, menciptakan lagu sederhana, memanfaatkan alat musik ritmis dalam kegiatan ritmik dan bernyanyi, serta memanfaatkan perlengkapan elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengenalkan tentang musik dan bernyanyi pada anak, kemudian juga menggunakan

metode penelitian yang sama. Selain itu, perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah pengembangan media musik yang dimanfaatkan pada saat bernyanyi dengan alat musik ritmis yang tempat penelitiannya di TK Hj. Isriari dan TK Negeri Pembina Semarang, sedangkan penelitian peneliti yaitu kegiatan bernyanyi dengan alat musik melodi seperti *keyboard*, yang tempat penelitiannya di TK Dharmawanita UNP Padang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah tentang pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard*. Sebelum pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* dilaksanakan, guru melakukan pengenalan lagu pada anak terlebih dahulu. Dalam pengenalan lagu ini guru menyusun perencanaan agar kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian berdasarkan perencanaan, guru melaksanakan pengenalan lagu dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran. Setelah dilaksanakannya pengenalan lagu tersebut, guru melakukan evaluasi terhadap anak pada saat proses pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* berlangsung.



Bagan 1. **Kerangka Berpikir Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi dengan Iringan Keyboard**

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* di TK Dharmawanita UNP Padang telah terlaksana dengan baik, namun belum sempurna sebagaimana mestinya terutama yang berkenaan dengan:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pengenalan lagu untuk pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* di TK Dharmawanita UNP Padang, guru hanya menyusun rancangan berupa Perencanaan Semester dan tidak disusun dalam bentuk RKH.
2. Pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* di TK Dharmawanita UNP Padang oleh guru yang memainkan *keyboard* :
 - a. Adapun media yang digunakan guru di TK Dharmawanita UNP Padang dalam pengenalan lagu untuk pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* berupa media gambar. Media gambar yang digunakan oleh guru sangat sederhana hanya berupa gambar dari kertas HVS biasa yang disesuaikan dengan judul dan lirik lagu yang akan diajarkan.
 - b. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode bercakap-cakap dan metode bercerita, disesuaikan dengan media yang dipakai dalam pengenalan lagu untuk pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard*.

- c. Guru mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard*, dengan cara mendapatkan informasi dari guru-guru lain tentang pencapaian perkembangan anak dalam bernyanyi. Dalam melakukan evaluasi guru disini mengamati anak secara langsung pada saat proses pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* berlangsung.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* dapat diimplikasikan, bahwa dengan adanya pelaksanaan pengenalan lagu oleh guru sebelum kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* dilaksanakan, tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan anak dapat melaksanakan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* semaksimal mungkin. Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pengenalan lagu dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, maka proses pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* dapat tercapai secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* ini lebih dikhususkan lagi pelaksanaannya di dalam kelas.
2. Sebaiknya media yang digunakan guru dalam pengenalan lagu untuk pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard* lebih divariasikan dan lebih bagus lagi.
3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pengenalan lagu untuk pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan iringan *keyboard*, melalui metode dan media pembelajaran yang dapat membuat anak lebih tertarik dan lebih cepat memahami lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Daniyanto, Endy. 2012. *Satu Jam Jago Main Keyboard*. Jakarta: Hi-Fest Publishing
- Djamarah, Syaiful Bahri 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatma, Sofrina Zulida. 2007. *Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh*. Skripsi FBSS: UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Hakim, Thursan(a). 2005. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia
- Moleong, J. Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murtono, Sri. 2005. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta : Yudhistira.
- Rusdinal. 2008. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak*. Padang: Sukabina Offset
- Sadiman, Arief S. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.